

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGALIYAN SEMARANG

Elsera Ike Trisnawati*)
Machmudah**), Sobirun***)

*) Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang.

**) Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat UNIMUS Semarang.

***) Dosen Program Studi D3, D4 Ilmu Keperawatan Poltekkes Semarang.

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan data UNICEF tahun 2006 menyebutkan bahwa kesadaran ibu untuk memberikan ASI di Indonesia baru 14%, itupun diberikan hanya sampai bayi berusia empat bulan. Dari Pedoman Internasional menganjurkan pemberian ASI selama 6 bulan pertama, didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup bayi serta pertumbuhan dan perkembangannya. Rendahnya angka cakupan ASI eksklusif dapat menimbulkan dampak negatif terhadap timbulnya penyakit diare, hasil penelitian menjelaskan bahwa bayi yang tidak diberi ASI berisiko terkena diare 2-3 kali lebih banyak dibanding bayi yang diberi ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik ibu seperti pengetahuan tentang ASI eksklusif, umur, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif. Metode yang digunakan adalah survey deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel 70 ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan, dengan teknik Total sampling. Data primer adalah dengan metode wawancara, lembar kuesioner, sedangkan data sekunder berupa data-data yang ada di Puskesmas. Hasil penelitian menggunakan Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p = 0,005$ yang berarti ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p = 0,045$ yang berarti ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Saran bagi ibu yaitu diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang arti pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dan terutama pada 5 pertanyaan yang rata - rata belum bisa dijawab tentang kandungan ASI dan manfaat ASI dan para ibu diupayakan untuk lebih meningkatkan perilakunya untuk menyusui secara eksklusif.

Kata Kunci : Karakteristik ibu, asi eksklusif.

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding without any additional food and drink in infants aged 0-6 months. Based on data from UNICEF in 2006 states that awareness for breastfeeding mothers in Indonesia only 14%, and even then only given to infants aged four months. International guidelines advocate of breastfeeding during the first 6 months, based on scientific evidence about the benefits of breastfeeding for infant survival and growth and development. The low rate of exclusive breastfeeding coverage may have a negative impact on the incidence of diarrheal disease, the results of the study explained that babies who are not breastfed at risk of developing diarrhea 2-3 times more than the babies who were

exclusively breastfed. This study aimed to analyze the characteristics of the mother such as knowledge about exclusive breastfeeding, age, education, employment, family support exclusive breastfeeding. The method used was a descriptive analytic survey with a cross-sectional approach with a sample of 70 mothers of infants aged 7-12 months, with a total sampling technique. Primary data is the method of interview, the questionnaire, while secondary data in the form of data that exist in the health center. The results using Chi Square. The results showed that there is a relationship between knowledge about exclusive breastfeeding with exclusive breastfeeding with $p = 0.005$, which means ($p < 0.05$), it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge of exclusive breastfeeding with exclusive breastfeeding. The results showed that there is a relationship between the family support exclusive breastfeeding with $p = 0.045$ significant ($p < 0.05$), it can be concluded that there is a significant correlation between family support with exclusive breastfeeding. Advice for mothers are expected to expand knowledge about the importance of exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months and especially the 5 questions that average - average can not be answered on the content and benefits of breast milk and breastfeeding mothers attempted to further improve behavior for breastfeeding exclusive.

Keywords : Characteristics mother, exclusive breastfeeding.

PENDAHULUAN

ASI eksklusif ialah bayi yang diberikan ASI saja tanpa makanan tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa bantuan bahan makanan padat seperti pisang, pepaya, nasi yang dilembutkan, bubur susu, biskuit, bubur nasi, tim, dan lain sebagainya. Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 6 bulan, dan setelah 6 bulan bayi mulai diperkenalkan dengan makanan padat. Sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun (Suryoprajogo, 2009, hlm.53).

Data UNICEF tahun 2006 menyebutkan bahwa kesadaran ibu untuk memberikan ASI di Indonesia baru 14%, itupun diberikan hanya sampai bayi berusia empat bulan. Dari Pedoman Internasional menganjurkan pemberian ASI selama 6 bulan pertama, didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan hidup bayi serta pertumbuhan dan perkembangannya (Hikmawati, 2008, ¶2).

Penelitian di Filipina menegaskan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif serta dampak negatif pemberian cairan tambahan tanpa nilai gizi terhadap

timbulnya penyakit diare, hasil penelitian menjelaskan bahwa bayi yang tidak diberi ASI berisiko terkena diare 2-3 kali lebih banyak dibanding bayi yang diberi ASI eksklusif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kramer, MS (2003), menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dapat mengurangi risiko terkena infeksi gastrointestinal, infeksi paru-paru, dan berbagai efek kesehatan yang merugikan pada tahun-tahun pertama kehidupannya (Hikmawati, 2008, ¶2).

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2009 menunjukkan Cakupan Angka Kematian Bayi (AKB) yang diharapkan dalam *Millenium Development Goals* (MDG's) ke-4 tahun 2015 yaitu 17/1.000 kelahiran hidup. Dalam target indikator Indonesia Sehat 2010 AKB sebesar 40/1.000 kelahiran hidup. AKB di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 sebesar 10,25/1.000 kelahiran hidup, meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar 9,17/1.000 kelahiran hidup. Apabila dibandingkan dengan target dalam indikator Indonesia Sehat 2010, maka AKB di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 sudah melampaui target, demikian juga dibandingkan dengan cakupan yang

diharapkan dalam MDG's ke-4 tahun 2015 (Dinkes Jateng, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ngaliyan Semarang didapatkan data jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif pada bulan Januari - Desember tahun 2012 yaitu 248 bayi (2,48 %) dari 428 bayi (Data RM Puskesmas Ngaliyan, 2012). Pemberian ASI bukan hal yang mudah bagi seorang ibu. Beberapa hambatan ditemukan justru di awal kelahiran bayi. Padahal kesuksesan pemberian ASI nantinya tergantung pada awal pemberian ASI. Selain dari ibu dan bayi, banyak faktor lain dalam keberhasilan pemberian ASI seperti dukungan keluarga dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan survei sudah ditemukan rendahnya pemberian ASI eksklusif. Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif yaitu kurang pengetahuan ibu yang berdampak pada perilaku ibu dan sikap dalam menyusui sehingga ada pengaruh nampak dampak dari rendahnya pemberian ASI eksklusif terhadap tumbang anak di daerah tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut yang disertai data dan fakta - fakta empiris maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut dengan judul "Faktor - faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan Semarang".

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor - faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan Semarang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *survey deskriptif analitik* yang bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan masalah penelitian yang terjadi berdasarkan karakteristik pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan,

dukungan keluarga dan pemberian ASI eksklusif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan Semarang yaitu di Kelurahan Ngaliyan pada bulan Maret sampai dengan April 2013 selama 6 minggu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan Semarang yaitu sejumlah 158 bayi, Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Dengan kriteria inklusi :

1. Ibu yang memiliki bayi usia 7 - 12 bulan.
2. Ibu yang bersedia menjadi responden
3. Ibu yang memiliki bayi berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan

Alat pengumpulan data pada instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisi pertanyaan umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan tentang ASI eksklusif 15 soal, dukungan keluarga 20 soal, dan perilaku pemberian ASI eksklusif. Data dianalisa dengan secara kuantitatif yaitu statistik deskriptif dalam bentuk analisa presentase berdasarkan data yang terkumpul. Analisa presentase untuk mengetahui hubungan faktor - faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Selanjutnya dilakukan analisa univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang ASI eksklusif

Tabel 5.1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan bulan April 2013 (n=70)

Pengetahuan tentang ASI eksklusif	F	%
Baik	60	85,7
Cukup	10	14,3
Total	70	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 70 responden, sebagian besar responden berpengetahuan baik (85,7%).

2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.2
Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan bulan April 2013 (n=70)

Variabel	Mean	SD	Min - Max	95% CI	N
Umur	1,13	0,337	21-35 >35	0,164-3,153	70

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui nilai minimum (terkecil) untuk nilai umur adalah 21-35 tahun, nilai maksimum (terbesar) adalah >35 tahun dengan nilai rata - rata yaitu 1,13, dan nilai standar deviasi yaitu 0,337. Hasil uji statistik didapatkan nilai 95% CI= 0,164-3,153.

Dengan demikian Ibu dengan nilai terkecil yaitu ibu dengan umur 21-35 tahun, sedangkan nilai tertinggi yaitu ibu dengan umur > 35 tahun.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 5.3
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan bulan April 2013 (n=70)

Pendidikan	F	%
Menengah	25	55
Tinggi	45	45
Total	70	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pendidikan responden terbanyak adalah yang tinggi (D3, Perguruan tinggi) yaitu sebanyak 45 orang (64,3%). Responden dengan tingkat pendidikan paling sedikit adalah yang dasar (SLTP,SLTA,SMK) yaitu sebanyak 25 orang (35,7%).

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5.4
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan bulan April 2013 (n=70)

Pekerjaan	F	%
Bekerja	31	44,3
Tidak bekerja	39	55,7
Total	70	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pekerjaan responden terbanyak adalah yang tidak bekerja (sebagian IRT) yaitu sebanyak 39 orang (55,7%). Responden dengan pekerjaan paling sedikit adalah yang bekerja (BUMN. dokter, perawat, guru, karyawan bank, wiraswasta, swasta) yaitu sebanyak 31 orang (44,3%).

5. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

Tabel 5.5
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendapatan di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan bulan April 2013 (n=70)

Variabel	Mean	SD	Min - Max	95% CI	N
Pendapatan	0,90	0,302	Rp.21000-Rp.7700000	0,316-9,760	70

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui nilai minimum (terkecil) untuk nilai pendapatan adalah Rp.21000, nilai maksimum (terbesar) adalah pendapatan Rp.7700000 dengan nilai rata - rata yaitu 0,90, dan nilai standar deviasi yaitu 0,302. Hasil uji statistik didapatkan nilai 95% CI= 0,316-9,760. Dengan demikian Ibu dengan pendapatan hanya Rp.21000 yaitu ibu yang tidak bekerja dan pendapatan tersebut dihasilkan dari suami yang bekerja sebagai tukang ojek, sedangkan ibu dengan pendapatan Rp.7700000 yaitu ibu yang bekerja sebagai Karyawan bank.

6. Karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga

Tabel 5.6
Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan bulan April 2013 (n=70)

Dukungan keluarga	F	%
Baik	57	81,4
Cukup	13	18,6
Total	70	100

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui dukungan keluarga responden terbanyak adalah dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 57 orang (81,4%). Responden dengan dukungan keluarga paling sedikit adalah dukungan keluarga yang cukup yaitu sebanyak 13 orang (18,6%).

7. Karakteristik responden berdasarkan pemberian ASI eksklusif

Tabel 5.7
Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan bulan April 2013 (n=70)

Pemberian ASI eksklusif	F	%
Eksklusif	28	40,0
Tidak eksklusif	42	60,0
Total	70	100

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa dari 70 responden perilaku pemberian tidak ASI eksklusif terbanyak yaitu sebanyak 42 orang (60,0%). Responden dengan perilaku pemberian ASI eksklusif paling sedikit yaitu sebanyak 28 orang (40,0%).

8. Hubungan antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif

Tabel 5.8
Hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan bulan April 2013(n=70)

Pengetahuan ASI eksklusif	Pemberian ASI eksklusif		p	OR	95% CI		
	Tidak	Ya					
	n	%					
Baik	32	36,0	28	24,0	0,005	0,000	1,480-2,376
Cukup	10	6,0	0	4,0			
Total	42	60,0	28	40,0			

Hasil uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,005$, $OR = 0,000$, $95\% CI = 1,480-2,376$, hasil uji ini kurang dari nilai alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif artinya pengetahuan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

9. Hubungan antara umur dengan pemberian ASI eksklusif

Tabel 5.9
Hubungan umur dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan bulan April 2013 (n=70)

Umur	Pemberian ASI eksklusif		P	OR	95% CI		
	Tidak	Ya					
	n	%					
21-35	36	36,6	25	24,4	0,662	0,720	0,164-3,153
> 35	6	5,4	3	3,6			
Total	42	60,0	28	40,0			

Hasil uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,662$, $OR = 0,720$, $95\% CI = 0,164-3,153$, hasil uji ini lebih dari nilai alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemberian ASI eksklusif artinya

umur tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

10. Hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif

Tabel 5.10
Hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan bulan April 2013 (n=70)

Pendidikan	Pemberian ASI eksklusif		p	OR	95% CI		
	Tidak					Ya	
	n	%				n	%
Menengah	14	15,0	11	10,0	0,611 0,733 0,286-2,087		
Tinggi	28	27,0	17	18,0			
Total	42	60,0	28	40,0			

Hasil uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,611$, $OR = 0,733$, $95\% CI = 0,286-2,087$, hasil uji ini lebih dari nilai alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif artinya pendidikan tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

11. Hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif

Tabel 5.11
Hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan bulan April 2013 (n=70)

Pekerjaan	Pemberian ASI eksklusif		p	OR	95% CI		
	Tidak					Ya	
	n	%				n	%
Bekerja	19	18,6	12	12,4	0,844 0,908 0,346-2,381		
Tidak bekerja	23	23,4	16	15,6			
Total	42	60,0	28	40,0			

Hasil uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,844$, $OR = 0,908$, $95\% CI = 0,346-2,381$, hasil uji ini lebih dari nilai alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif artinya pekerjaan tidak

berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

12. Hubungan antara pendapatan dengan pemberian ASI eksklusif

Tabel 5.12
Hubungan pendapatan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan bulan April 2013 (n=70)

Pendapatan	Pemberian ASI eksklusif		p	OR	95% CI		
	Tidak					Ya	
	n	%				n	%
Diatas UMR	37	39,0	26	26,0	0,515 1,757 0,316-9,760		
Dibawah UMR	5	3,0	2	2,0			
Total	42	60,0	28	40,0			

Hasil uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,515$ $OR = 1,757$, $95\% CI = 0,316-9,760$, hasil uji ini lebih dari nilai alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan pemberian ASI eksklusif artinya pendapatan tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

13. Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif

Tabel 5.13
Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngaliyan bulan April 2013 (n=70)

Dukungan keluarga	Pemberian ASI eksklusif		p	OR	95% CI		
	Tidak					Ya	
	n	%				n	%
Cukup Baik	11	7,8	2	5,2	0,045 4,613 0,937-22,717		
Tidak Baik	31	34,2	26	22,8			
Total	42	60,0	28	40,0			

Hasil uji Chi Square diperoleh nilai $p = 0,045$, $OR = 4,613$, $95\% CI = 0,937-22,717$, hasil uji ini lebih dari nilai alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara

dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif artinya dukungan keluarga berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang ASI eksklusif
Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pengetahuan responden dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya yaitu sebagian besar responden berpengetahuan baik (85,7%).

Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner pengetahuan tentang ASI eksklusif berjumlah 15 pertanyaan, tetapi ada 5 pertanyaan yang rata - rata belum bisa dijawab dengan benar oleh responden. Pertanyaan tersebut terdapat pada nomor 3, 5, 7, 14, 15. Masing - masing pertanyaan yaitu:

ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun, kadar senyawa lemak yang tertinggi dalam ASI ialah dalam bentuk kolesterol, ASI mengandung beberapa jenis vitamin seperti vitamin A, D, E, K, C, ASI dapat menurunkan berat badan ibu, ASI bebas dari segala penyakit, kecuali jika payudara terkena radang.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik (85,7%). Hal ini membuktikan bahwa masyarakat mampu memahami pengertian dan maksud dari adanya program ASI eksklusif. Pada kenyataannya hal ini mungkin bisa terjadi karena tidak semua responden memiliki pengetahuan yang diwujudkan ke dalam suatu tindakan.

2. Karakteristik responden berdasarkan umur
Hasil penelitian ini diperoleh bahwa responden dengan umur 21-35 tahun sebanyak 61 orang (87,1%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ida (2012), bahwa umur ibu 20-35 tahun yaitu 25,7%, dibandingkan dengan umur ibu > 35 tahun yaitu 25,0%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yamin (2007), tidak semua ibu mempunyai kemampuan yang sama dalam menyusui karena rata - rata ibu yang lebih muda mampu menyusui lebih baik daripada ibu yang lebih tua.

Umur paling muda yaitu umur 21 tahun yaitu ibu dengan pendidikan S1 tetapi tidak bekerja sehingga ibu tersebut mempunyai banyak waktu untuk menyusui penuh.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan
Hasil penelitian ini diperoleh bahwa responden dengan pendidikan tinggi (D3, Perguruan tinggi) sebanyak 45 orang (64,3%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jajuli (2007), ibu dengan tingkat pendidikan tamat SLTA, SMK dan perguruan tinggi yaitu 34,7% dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan tidak sekolah, SD, SMP yaitu 34,5%.

Dari hasil penelitian didapatkan ibu dengan pendidikan dasar (SLTP) sejumlah 3 orang dimana ibu - ibu tersebut tidak bekerja.

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan
Hasil penelitian ini diperoleh bahwa responden yang tidak bekerja (sebagian IRT) sebanyak 39 orang (55,7%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salfina (2003), bahwa 59,7% ibu yang bekerja jarang memberi ASI dan lebih memilih untuk disambung dengan susu formula. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardeyanti (2007), bahwa 60% ibu yang bekerja tidak patuh memberikan

ASI eksklusif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan kedua hasil penelitian tersebut karena responden yang bekerja hanya 36%, sedangkan responden yang tidak bekerja sebesar 64%.

Hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang besar untuk dapat berinteraksi dengan bayinya. Sedangkan ibu yang bekerja hanya mempunyai sedikit peluang sehingga ibu jarang berinteraksi dengan bayinya.

5. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa responden dengan pendapatan diatas UMR > 991.500 sebanyak 63 orang (90,0%).

Hal ini dikarenakan tingkat sosial ekonomi yang tinggi mendorong kepercayaan ibu untuk memberikan makanan pendamping ASI, tetapi pada kenyataannya membuktikan bahwa sebagian besar tingkat sosial ekonomi yang tinggi mendorong kepercayaan ibu untuk tetap memilih memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan.

6. Karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa responden dengan dukungan keluarga yang baik sebanyak 57 orang (81,4%).

Hal ini dikarenakan semakin tinggi memberikan dukungan maka ibu akan lebih termotivasi, semangat dan yakin selama menyusui.

Para ibu yang menyusui membutuhkan dukungan emosional dan informasi dari orang - orang terdekat sehingga ibu mungkin merasa yakin tentang kemampuan mereka untuk menyusui. Ibu yang melihat pasangan mereka memilih susu formula lebih mungkin untuk menghentikan ASI dibandingkan dengan ibu yang pasangannya mendukung pemberian ASI.

7. Karakteristik responden berdasarkan pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa perilaku pemberian ASI eksklusif sebanyak 28 orang (40,0%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Salfina (2003), bahwa 13,33% masih mengemukakan ASI tidak bermanfaat terhadap bayinya, dan 23,02% masih membuang kolostrumnya.

Hal ini dikarenakan semakin rendah perilaku ibu dalam menyusui maka akan membuat bayi dalam keadaan bahaya.

8. Hubungan antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil uji hubungan antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif didapatkan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif ($p = 0,005$, OR = 1,875, 95% CI = 1,480-2,376).

Dari hasil menunjukkan berhubungan bermakna secara statistik, namun dapat terlihat bahwa persentase ibu yang memberikan ASI eksklusif pada ibu dengan pengetahuan baik yaitu (85,7%).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elinofia (2011), didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p= 0,010$.

Dari hasil uji statistik didapatkan hasil ada perbedaan pengetahuan tentang ASI eksklusif. Perbedaan pengetahuan tentang ASI eksklusif tersebut dilatarbelakangi oleh usia ibu yang berbeda, pendidikan yang berbeda, pekerjaan yang berbeda, pendapatan yang berbeda, dukungan keluarga yang

berbeda dan pemberian ASI eksklusif yang berbeda pula.

Dari hasil pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner pengetahuan tentang ASI eksklusif berjumlah 15 pertanyaan, tetapi ada 5 pertanyaan yang rata - rata belum bisa dijawab dengan benar oleh responden. Masing - masing pertanyaan yaitu : ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun, kadar senyawa lemak yang tertinggi dalam ASI ialah dalam bentuk kolesterol, ASI mengandung beberapa jenis vitamin seperti vitamin A, D, E, K, C, ASI dapat menurunkan berat badan ibu, ASI bebas dari segala penyakit, kecuali jika payudara terkena radang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif ada hubungan bermakna secara statistik dalam kenyataannya dilihat dari soal kuesioner pengetahuan bahwa sebagian ibu sudah memahami dan mengetahui kandungan dan manfaat yang ada didalam ASI, maka dari itu sangat penting pemberian pengetahuan kepada ibu tentang ASI eksklusif karena pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

8. Hubungan antara umur dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil uji hubungan antara umur dengan perilaku pemberian ASI eksklusif didapatkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan perilaku pemberian ASI eksklusif ($p = 0,662$, $OR = 0,720$, $95\% CI = 0,164-3,153$).

Dari hasil menunjukkan tidak berhubungan bermakna secara statistik, namun dapat terlihat bahwa persentase ibu yang memberikan ASI eksklusif

pada ibu dengan umur 21-35 tahun yaitu (87,1%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2007), didapatkan ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p= 0,039$, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor umur merupakan faktor yang berperan dalam pemberian ASI eksklusif.

Ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya rata - rata berumur 21-35 tahun, beda halnya ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya rata - rata berumur > 35 tahun. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa umur ibu juga berpengaruh terhadap perbedaan pengetahuan tentang ASI eksklusif. Semakin cukup umur ibu tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan logis (Notoatmodjo, 2003, hlm.81).

10. Hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil uji hubungan antara pendidikan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif didapatkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif ($p = 0,611$, $OR = 0,773$, $95\% CI = 0,286-2,087$).

Dari hasil menunjukkan tidak berhubungan bermakna secara statistik, namun dapat terlihat bahwa persentase ibu yang memberikan ASI eksklusif pada ibu dengan pendidikan tinggi (D3, Perguruan tinggi) yaitu (64.3%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardeyanti (2007), didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai nilai $p= 0,030$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah meningkatkan risiko ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif.

Menurut Prawirohardjo (2007 dalam Arief, 2009, hlm. 31) tingkat pendidikan yang tinggi akan memperbesar kemungkinan ibu untuk menyusui karena memiliki kemampuan kognitif yang baik dalam menyerap informasi yang diperoleh. Kemampuan kognitif yang baik dapat mengubah pengertian pendapat dan konsep - konsep, serta mengubah persepsi mengenai ASI eksklusif sehingga dapat menumbuhkan motivasi ibu untuk menyusui bayinya.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, khususnya dalam pembentukan perilaku, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat kesadaran seseorang tentang sesuatu hal dan semakin matang pertimbangan seseorang untuk mengambil sebuah keputusan (Notoatmodjo, 2003).

11. Hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil uji hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif didapatkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif ($p = 0,844$, OR = 0,908, 95% CI = 0,346-2,381).

Dari hasil menunjukkan tidak berhubungan bermakna secara statistik, dapat terlihat bahwa persentase ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada ibu yang tidak bekerja (sebagian IRT) yaitu (55,7%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rohani (2007), didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p = 0,012$.

Hal ini menunjukkan bahwa akan terjadi penurunan pemberian ASI eksklusif jika disertai peningkatan pekerjaan ibu, sedangkan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tidak

ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Dalam hal ini mungkin yang berpengaruh adalah tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja cenderung untuk tidak memberi ASI secara eksklusif kepada bayinya. Hal ini dikarenakan mereka terlalu sibuk dan tidak bisa meninggalkan pekerjaan mereka dalam waktu yang lama sehingga mereka membiasakan bayi mereka menyusu dari botol sejak dini. Padahal ibu yang bekerja pun sebenarnya bisa meluangkan waktu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena ASI eksklusif mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pertumbuhan bayinya (Baskoro 2008).

12. Hubungan antara pendapatan dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil uji hubungan antara pendapatan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif didapatkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif ($p = 0,515$, OR = 1,757, 95% CI = 0,316-9,760).

Dari hasil menunjukkan tidak berhubungan bermakna secara statistik, dapat terlihat bahwa persentase ibu yang memberikan ASI eksklusif pada ibu dengan pendapatan diatas UMR > 991.500 yaitu (90,0%).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (1998), didapatkan hasil tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p = 0,306$.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2007) faktor pendapatan sangat mendukung dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan keluarga

dengan pendapatan rendah cenderung melakukan pemberian ASI eksklusif.

Menurut Amiruddin (2007, ¶11) ibu dengan sosial ekonomi yang rendah akan lebih berpeluang dalam memberikan ASI dibanding ibu dengan sosial ekonomi yang tinggi. Kondisi ekonomi yang rendah membuat ibu lebih memilih menyusui karena rendahnya daya beli terhadap susu formula, sedangkan ibu dengan sosial ekonomi yang tinggi akan termotivasi untuk memberikan susu formula, artinya mengurangi kemungkinan untuk menyusui bayi secara eksklusif.

13. Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil uji hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI eksklusif didapatkan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI eksklusif ($p = 0,045$, $OR = 4,613$, $95\% CI = 0,937-22,717$).

Dari hasil menunjukkan ada hubungan bermakna secara statistik, dapat terlihat bahwa persentase ibu yang memberikan ASI eksklusif pada ibu dengan dukungan keluarga yang baik yaitu (81,4%).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elinofia (2011), didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p = 0,000$.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan dukungan dari keluarga memiliki dampak yang cukup besar terhadap keputusan seorang ibu untuk terus menyusui. Meskipun menyusui bayi adalah hal yang paling alami di dunia, tetapi komitmen dan usaha keras harus tetap dimiliki oleh ibu karena menyusui tidak selalu mudah, terutama jika seorang ibu mengalami masalah, merasa sangat lelah, terisolasi, dan merasa kurang waktu karena bekerja atau memiliki kesibukan di luar rumah (Kelly, 2007).

Tenaga kesehatan juga harus siap untuk mendidik ayah dan anggota keluarga lainnya tentang manfaat menyusui bagi ibu dan bayi dan menghilangkan segala mitos dan persepsi yang mungkin mereka miliki. Mereka perlu memahami bahwa apa yang mereka anggap sebagai masalah, seperti rasa sakit, fisiologis bayi kehilangan berat badan, kerewelan bayi, dan frekuensi makan terutama pada malam hari tidak memerlukan beralih ke formula (Roesli, 2000).

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Ngaliyan Semarang, pada penelitian ini dapat disimpulkan hal - hal sebagai berikut :

1. Dari 70 responden menunjukkan bahwa pengetahuan tentang ASI eksklusif sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 60 orang (85,7%).
2. Dari 70 responden menunjukkan bahwa umur 21-35 tahun sebanyak 61 orang (87,1%).
3. Dari 70 responden menunjukkan bahwa pendidikan tinggi (D3, Perguruan tinggi) sebanyak 45 orang (64,3%).
4. Dari 70 responden menunjukkan bahwa yang tidak bekerja (IRT) sebanyak 39 orang (55,7%).
5. Dari 70 responden menunjukkan bahwa pendapatan diatas UMR > 991.500 sebanyak 63 orang (90,0%).
6. Dari 70 responden menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik sebanyak 57 orang (81,4%).
7. Dari 70 responden menunjukkan bahwa perilaku pemberian ASI eksklusif sebanyak 28 orang (40,0%).
8. Bahwa antara faktor umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu di Kelurahan Ngaliyan Semarang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Ngaliyan Semarang, maka dapat disarankan kepada :

1. Bagi Ibu

Bagi ibu diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang arti pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan dan terutama pada 5 pertanyaan yang rata - rata belum bisa dijawab seperti pertanyaan tentang ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun, tentang kadar senyawa lemak yang tertinggi dalam ASI ialah dalam bentuk kolesterol, tentang ASI mengandung beberapa jenis vitamin seperti vitamin A, D, E, K, C, tentang ASI dapat menurunkan berat badan ibu, tentang ASI bebas dari segala penyakit, kecuali jika payudara terkena radang. Dalam hal ini para ibu diupayakan untuk lebih meningkatkan perilakunya untuk menyusui secara eksklusif antara ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan diupayakan mampu meningkatkan pemberian informasi kepada keluarga melalui penyuluhan untuk dapat memberikan dukungan pada ibu untuk selalu memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi Penelitian Selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel yang berhubungan dengan faktor - faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, D,N. (2007). Faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktik

Pemberian ASI Eksklusif. diunduh dari http://eprints.undip.ac.id/1034/1/ARTIKEL_ASI.pdf/diakses tanggal 30 April 2013.

Amiruddin R, Rostia. (2006). *Promosi Susu Formula Menghambat Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 6-11 Bulan di Kelurahan Pa'baeng-Baeng*. Makassar: Bagian Epidemiologi FKM Universitas Hassanuddin.

Dinkes Jateng. (2009). *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2009*. diunduh dari <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/119/jtptunimus-gdl-ifasarig0e-5905-1-babi.pdf>/diakses tanggal 2 November 2012.

Hidayat, A,A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

_____. (2010). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

_____. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

- Hikmawati, I. (2008). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas ngesrep kota semarang*. diunduh dari http://eprints,undip.ac.id/6321/1/isna_hikmawati.pdf/diakses tanggal 2 November 2012.
- Ida. (2011). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan di wilayah kerja puskesmas kemiri muka kota Depok*. Tesis. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Jajuli, A. (2007). *Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kelangsungan Pemberian ASI Eksklusif di tiga kabupaten (Cirebon, Cianjur, Ciamis) Propinsi Jawa Barat 2003 (Analisis Survey Data Dasar Asuh-KAP 2)*. Tesis. FKM-UI.
- Kelly, P. (2007). *Bayi Anda Tahun Pertama : Tips Bergambar Perawatan Bayi Tahap Demi Tahap*. Jakarta : Arcan
- Mardeyanti, (2007). *Hubungan Faktor Pekerjaan dengan Kepatuhan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta;
- Universitas Gadjah Mada. diunduh dari [http://www.ugm.ac.id/files/Abst_\(3890-H-2007\).pdf](http://www.ugm.ac.id/files/Abst_(3890-H-2007).pdf) diakses tanggal 30 April 2013.
- Notoatmodjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat (prinsip-prinsip dasar)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rekam Medik. (2012). Puskesmas Ngaliyan.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Roesli, U. (2000). *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya.

- Rohani, (2007). *Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang*. Skripsi. Medan; Universitas Sumatera Utara.
- Riwidikdo, H. (2009). *Statistik Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Salfina, E. (2003). *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Tebet*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Setiawan, Ari, Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Setiawati, M. (2007). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Praktek Menyusui* diunduh dari <http://www.Lemlit.undip.ac.id/abstrak/content/view/348/272> diakses tanggal 30 April 2013.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suryoprajogo, N. (2009). *Keajaiban Menyusui*. Yogyakarta : Nuha medika.
- UMR. (2012). *Upah Minimum Regional Kabupaten Semarang 2012* diunduh dari http://www.hrcentro.com/umr/jawa_tengah/kabupaten_semarang/non_sektor/2012 diakses tanggal 18 Desember 2012.
- Wahyuni, S. (1998). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan praktik pemberian ASI Eksklusif di Desa Securai Utara Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Tahun 1998*. Skripsi. Medan : FKM Universitas Sumatra Utara.